

MANAJEMEN PERTUNJUKAN GRUP ORKES KERONCONG *PETIR* PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI BONDOWOSO

Kadar Yoga
Program Studi S1 Seni Musik, Jurusan Sendratasik,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail. kadar.18034@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Masa Pandemi *Covid19* menjadikan Grup Orkes Keroncong *Petir* melakukan perubahan manajemen yaitu dari manajemen produksi pertunjukan secara langsung atau *offline* berganti dalam cara produksi pertunjukan secara *online*. Dari fenomena ini maka menarik untuk melakukan pengkajian bagaimana pelaksanaan manajemen yang dilakukan, serta hambatan dan solusi yang dilakukan oleh Grup Orkes keroncong *Petir*. Serta untuk menganalisis tahapan manajemen yang dilakukan dengan menggunakan teori Manajemen Produksi Seni Pertunjukan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan tahapan observasi, reduksi data, validasi serta penyajian data. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dalam pembahasan hingga menyimpulkan bahwa manajemen produksi Orkes Keroncong *Petir* disaat suasana pandemi merupakan langkah dalam rangka menjaga intensitas dari para anggota baik dalam bermusik dan juga dalam berkelompok.

Kata kunci : Pandemi, Keroncong *Petir*, Manajemen Pertunjukan

Abstract

During the Covid19 pandemic, the Keroncong *Petir* Orchestra Group made a management change, namely from direct or offline performance management to changing to online show production methods. From this phenomenon, it is interesting to conduct an assessment of how the management is carried out, as well as the obstacles and solutions carried out by the Lightning Keroncong Orchestra Group. As well as to analyze the management stages carried out by using the theory of Performing Arts Production Management.

The research method used is a qualitative approach with the stages of observation, data reduction, validation and data presentation. The research data were then analyzed in the discussion to conclude that the production management of the Keroncong *Petir* Orchestra during a pandemic was a step in order to maintain the intensity of the members both in music and also in groups.

Key words: Pandemic, *Petir* Keroncong, Performance Management

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan untuk mencapai wacana yang di inginkan melalui proses pemanfaatan dari bahan baku dan sumber manusia yang tujuannya agar mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Manajemen merupakan sebuah ilmu ataupun seni pengelolaan, pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya dengan efektif dan efisien, agar tercapai tujuan. Jabaran ini membuktikan bahwa manajemen juga berfungsi untuk membangkitkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan.

Hasibuan menjelaskan bahwa tahapan manajemen diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan berfungsi untuk menyatukan pemikiran tentang tujuan utama, pelaksanaan berfungsi untuk melaksanakan perihal yang telah di rencanakan, kemudian evaluasi berfungsi untuk memperbaiki perihal yang kita lakukan (2016: 38). Sedangkan Handoko menambahkan bahwa tahapan dalam manajemen memerlukan proses dalam menetapkan serangkaian tujuan, merumuskan situasi keadaan, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan (1998:77). Jabaran Handoko menguatkan penjelasan dari Hasibuan, bahwa tahapan-tahapan dalam manajemen diterapkan dalam rangka mencapai tujuan melalui penguasaan situasi sehingga pengembangan setiap tahapan akan terjadi oleh karena pemetaan permasalahan yang ditemui.

Mahendra menjabarkan bahwa perencanaan manajemen mempunyai 9 (sembilan) manfaat penting, yaitu (1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, (2) membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama, (3)

memungkinkan kepala atau manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas, (4) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat, (5) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi, (6) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi (7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami, (8) memberikan kemudahan dalam melaksanakan tujuan dan (9) menghemat waktu, usaha, dan dana (2017:1-25). Jabaran diatas menguatkan bahwa manajemen juga dapat digunakan dalam pengelolaan dalam dunia kesenian, yaitu sebagai basis pengelolaan organisasi seni itu sendiri ataupun juga sebagai fasilitator dalam melakukan komunikasi dalam masyarakat, atau yang sering ditemui adalah manajemen pertunjukan seni.

Manajemen produksi seni pertunjukan berperan penting dalam menata proses perencanaan, pengelolaan untuk mencapai tujuan pertunjukan yang di inginkan. Begitu pula dalam Grup Orkes Keroncong *Petir* yang berada di Bondowoso Propinsi Jawa Timur, yaitu manajemen digunakan sebagai sarana menciptakan kualitas pertunjukan sehingga melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan pertunjukan.

Grup Orkes Keroncong *Petir* adalah salah satu grup musik Keroncong dengan para pemusik yang memiliki kemampuan musikal yang cukup tinggi, dan dikelola melalui sistem organisasi seni hingga menjadikan grup ini begitu dikenal di Kabupaten Bondowoso. Awal mulanya, grup musik *Petir* tidak memiliki pemusik yang tetap, sehingga ketika akan melakukan pementasan masih mencari pemusik yang bersedia gabung. Hal ini berdampak terhadap materi lagu yang disajikan kemudian masih sebatas lagu-lagu Keroncong yang masih asli. Hal ini menjadi pemikiran dari salah satu pemusik yaitu Andi Oki (35 tahun) untuk membentuk kelompok yang tetap, dapat melakukan

perencanaan dan pelaksanaan pementasan baik jadwal ataupun juga hingga materi-materi lagu dengan baik. Bahkan, Andi Oki(35tahun) juga memiliki keinginan untuk mendekatkan

jenis Pop yang disukai oleh masyarakat muda di Bondowoso. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka Andi Oki(35 tahun) pada tahun 2009 kemudian membentuk organisasi yang fokus untuk mengelola baik pengorganisasian, pengelolaan anggota dan juga publikasi dalam masyarakat.

Grup musik Keroncong *Petir* kemudian juga semakin serius dalam mengikuti berbagai kegiatan Festival musik Keroncong hingga mendapatkan prestasi sebagai juara pertama dalam acara Parade Keroncong Pamori Jember Jawa Timur 2011. Pada tahun 2012 mendapat juara pertama dalam Festival Keroncong Radio *Osaka* Jember, juga melakukan pementasan dalam kegiatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Jember pada tahun 2011 dan 2012. Grup Orkes Keroncong *Petir* juga sering melakukan pementasan dalam acara Pemerintahan Kabupaten Bondowoso, misalkan pada acara Hari Jadi Kabupaten Bondowoso, peringatan hari 1 Muharram dan banyak sekali event yang berkaitan dengan acara pemerintahan di Kabupaten Bondowoso. Setelah melakukan beberapa ragam kegiatan yang dilakukan maka kemudian membentuk manajemen organisasi sebagai pengelolaan dan memudahkan dalam setiap kegiatan. Hingga akhirnya Grup Orkes Keroncong *Petir* juga dapat menciptakan regenerasi musik keroncong dengan langkah membuat pelatihan, merekrut/ mengumpulkan beberapa pemain dari beberapa komunitas musik bahkan hingga diluar Kabupaten Bondowoso, seperti Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Situbondo.

Firman Syachputra (28 tahun) yaitu salah seorang aktivis musik keroncong dari kelompok *Thingwe* juga

Musik Keroncong dengan para muda di Bondowoso, sehingga memerlukan perencanaan dalam melakukan pelatihan rutin dengan materi lagu-lagu

menjelaskan bahwa; “Grup Orkes Keroncong *Petir* sangat menarik minat bermusik keroncong, hal ini oleh karena sering juga dapat menyajikan lagu-lagu populer kedalam sajian musik keroncong atau sering kita sebut dengan jenis Keroncong modern (wawancara: 08-11-2021). Penjelasan Firman Syachputra (28tahun) maka juga dapat menjelaskan keberhasilan organisasi dalam mengelola eksistensi Grup Musik Keroncong *Petir* dengan langkah mengelola materi yang disesuaikan dengan minat masyarakat dan hal ini berlangsung hingga tahun 2019. Namun situasi masa pandemi wabah penyakit *Covid19* tahun 2020 maka berdampak terhadap semua kegiatan Grup Keroncong *Petir* menjadi berhenti. Hal ini disebabkan pelarangan perkumpulan masa atau kerumunan masa dari pemerintah Kabupaten Bondowoso yang kemudian berdampak terhadap pembatalan seluruh kegiatan pertunjukan Grup Keroncong *Petir*.

Hal ini kemudian membuat pengelola manajemen melakukan beberapa perubahan strategi pengelolaan yaitu dengan masih melakukan kegiatan pelatihan sekali dalam seminggu, dan sangat berbeda dengan sebelum pandemi yang terjadwal dua atau tiga kali dalam seminggu. Hal ini juga sebagai pengelolaan agar para personil Grup Orkes Keroncong *Petir* masih tetap melakukan aktivitas bermusik dan tidak terhenti dengan mencari kegiatan lain.

Manajemen yang dilakukan menciptakan Orkes Keroncong *Petir* tetap bisa mejalani latihan serta tetap menjaga kualitas musik mereka. Dari hasil pelatihan kemudian dilakukan perekaman dalam bentuk video untuk kemudian diunggah dalam media sosial.

Kegiatan tersebut sebagai langkah untuk menciptakan ajang pertunjukan dan sekaligus dapat memungkinkan untuk mendapatkan penghasilan bagi para anggota. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajemen Orkes Keroncong *Petir* agar tetap menjaga eksistensi dan penghasilan dari para pemusik.

adalah sebagai keluarga bukan hanya teman bermusik (wawancara; 21 November 2021). Jabaran diatas menarik untuk melakukan kajian lebih dalam terkait bagaimana proses pengelolaan Orkes Keroncong *Petir* pada saat suasana Pandemi *Covid 19*, kemudian dari jabaran yang telah diuraikan maka terdapat dua (2) rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana manajemen grup Orkes Keroncong *Petir* pada masa Pandemi *Covid 19*, dan (2) kendala serta solusi yang dilakukan oleh Manajemen grup Orkes Keroncong *Petir*. Untuk membahas dua (2) rumusan masalah yang diangkat maka sangat penting untuk menggunakan rujukan teori manajemen seni pertunjukan.

Handoko menjelaskan manajemen secara esensial ditujukan untuk menciptakan nilai. Kinerja manajemen di evaluasi berdasarkan pada apakah kegiatan tersebut menambah nilai bagi para pelanggan atau konsumen (2021:142). Jabaran dari Handoko dapat sebagai langkah untuk melihat dampak serta jenis manajemen yang dilakukan oleh Grup Musik Keroncong *Petir* yaitu dengan meneliti proses kinerja atau langkah manajemennya. Sedangkan Handyaningrum juga menjelaskan bahwa: "Di dalam seni pertunjukan terdapat sistem manajemen produk seni pertunjukan. Manajemen produksi seni pertunjukan masuk dalam manajemen produksi, karena memproses bahan mentah yang berupa pelaku seni di tata oleh koreografer, atau komposer, atau sutradara menjadi karya seni yang

Yuddy Pramana (34 tahun) mengatakan bahwa: Dengan konsisten mengupload konten konten di sosial media, maka kita dapat menunjukkan bahwa kita tetap eksis dalam bermain musik, menghibur masyarakat dengan lagu-lagu yang kita aransemen sendiri dan tetap menjaga kekompakan kita dan yang terpenting memiliki daya jual. Sehingga pengelolaan atau manajemen produksi seni adalah salah satu bidang manajemen, dan manajemen produk seni merupakan manajemen yang mengatur pertunjukan seni. Dalam lingkup seni pertunjukan membutuhkan kerja keras dan komplek agar terciptanya seni pertunjukan yang layak untuk disajikan. Tergantung dari jenis, tujuan dan fungsi seni pertunjukan. Ada beberapa macam pengelolaan seni pertunjukan, seperti (1) produksi komunitas (2) produksi insidental (3) produksi komersial (4) produksi sekolah formal (5) produksi televisi. Handyaningrum juga menjabarkan tahapan manajemen produksi seni pertunjukan dalam 3 (tiga), yaitu (1) Pengelolaan Produksi Seni Pertunjukan, (2) Struktur Organisasi Seni Pertunjukan dan (3) Tahap-tahap Produksi Karya Seni Pertunjukan (2018:186-190). Penjelasan tentang manajemen seni pertunjukan beserta langkah-langkah yang diutarakan oleh Handyaningrum dijadikan sebagai dasar teoritis dalam membahas sistem manajemen seni yang dilakukan oleh Grup Musik Keroncong *Petir*.

Tulisan terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah artikel berjudul "*Keberadaan Orkes Keroncong KKAJ Di Jombang*" yang ditulis pada tahun 2019 oleh Imam Nehe. Artikel tersebut membahas tentang pengelolaan organisasi dalam rangka menjaga eksistensi terkait pengaruh, perkembangan dan regenerasi dari para pemusik kelompok Orkes Keroncong *KKAJ* di Jombang. Artikel tersebut memiliki fokus pembahasan bidang

menejemen organisasi seni musik Keroncong, sehingga memiliki kesamaan dalam tema pembahasan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam menggunakan teori untuk membahas sebuah obyek kelompok musik Keroncong yang berbeda.

Tulisan ilmiah lain yaitu: *Manajemen Seni Pertunjukan "Surya Vista Orkestra" Di Semarang* yang ditulis oleh Kike De Alfiro. Penelitian ini fokus membahas kegiatan sebuah kepanitiaan yang dibentuk dalam rangka menyelenggarakan sebuah pementasan rujukan untuk meneliti organisasi dan tugas tiap bidang dalam kelompok Musik Keroncong *Petir*.

Tulisan ilmiah lain yaitu *"Manajemen Pertunjukan Virtual: Kreatifitas Di Masa Pandemi"* yang ditulis oleh Dwiwana Habsari, Indra Bulan, Afrizal Yudh Setiawan. Penelitian ini membahas seni pertunjukan yang diselenggarakan pada masa pandemi, serta membahas tentang kreatifitas di masa Pandemi *Covid19*, sehingga penelitian ini menjabarkan bagaimana menampilkan seni pertunjukan pada masa pandemi. Penelitian ini memberikan refrensi tentang tahapan seni pertunjukan pada masa pandemi, sehingga dapat menjadikan refrensi untuk meneliti seni pertunjukan yang diselenggarakan pada masa pandemi *Covid19*.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan informasi secara diskritif tentang manajemen Orkes Keroncong *Petir* pada masa pandemi *Covid19*, dimana manajemen itu sendiri memberikan hal yang baik hingga mengurangi resiko penurunan kualitas dari Orkes Keroncong *Petir*. Sedangkan manfaat penelitiannya adalah dapat mengetahui bahwa manajemen sangat berperan penting dalam perubahan situasi sebelum pandemi dan pada saat pandemi. Serta memberikan informasi bahwa pandemi *Covid19* mempengaruhi eksistensi Orkes

seni pertunjukan musik Orkestra, sehingga kegiatannya mencakup perencanaan pementasan, pelaksanaan pelatihan dan pementasan, hingga evaluasi setelah pementasan. Struktur dari organisasi yang dibentuk meliputi bidang produksi yang memiliki tugas fasilitasi dari pertunjukan, dan bidang artistik yang bertugas mempersiapkan karya seni yang dipergelarkan. Penelitian ini memberikan referensi tentang struktur organisasi dan tugas setiap bidang, sehingga dapat menjadi

Keroncong *Petir*. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, wawasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang manajemen Orkes Keroncong *Petir* pada masa pandemi *Covid19*, sedangkan bagi musisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sitem manajemen suatu Grup agar mempertahankan kualitas Grup tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul "Manajemen Pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir* pada masa pandemi *Covid19*" menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di gunakan untuk mencari data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci dan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2015: 9). Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Manajemen Pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir* pada masa pandemi *Covid19*.

Penelitian ini bertempat di kediaman narasumber yaitu Andi Oki (35 tahun) selaku ketua dari Orkes Keroncong *Petir* yang bertempat di Kelurahan Taman Sari, RT 15, RW 06 Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso dan dimulai sejak 1 november 2021 sampai

dengan 25 Desember 2021. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi serta melibatkan wawancara yang di dukung dengan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik observasi partisipatif yang dimana peneliti ikut terlibat dalam proses manajemen Orkes Keroncong *Petir* pada masa pandemi *Covid19* dan didukung menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pengajuan daftar instrumen pertanyaan dan pengembangan pertanyaan secara lisan, hal ini agar lebih mendapatkan data yang lengkap beserta hasil dokumentasi bersama narasumber.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data

data yang telah direduksi kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi Sumber yaitu langkah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lainnya, misalakan narasumber lain ataupun pustaka yang digunakan sebagai referensi. Kemudian teknik Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari nara sumber melalui referensi pustaka yang digunakan kemudian disimpulkan dengan menggunakan tinjauan teori Manajemen Seni Pertunjukan.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Organisasi Orkes Keroncong *Petir*

Orkes Keroncong *Petir* merupakan grub musik Keroncong yang berasal dari Kabupaten Bondowoso yang terbentuk tahun 2009 yaitu diawali oleh salah satu pemain yaitu Andi Oki (35 tahun) berkeinginan untuk membentuk grub musik keroncong dengan nama *Petir* dan artinya adalah *Pecinta Tanah Air*. Para

primer adalah data yang diperoleh dari jawaban dari pertanyaan kepada nara sumber secara langsung yaitu Andi Oki (35tahun) selaku ketua dari Grup Orkes Keroncong *Petir* di Bondowoso, sedangkan data sekunder merupakan pengamatan peneliti terhadap dokumentasi baik-baik berupa dokumentasi tulisan, dokumentasi foto dan video ataupun juga pertanyaan-pertanyaan beberapa anggota grub Musik keroncong *Petir* yang juga terlibat dalam pengelolaan manajemen. video.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan seleksi sarta yang terkait dengan fokus penelitian. Hasil dari

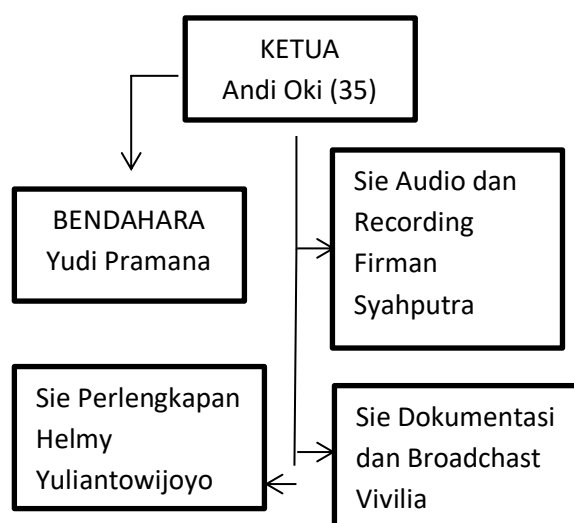
pemainnya yaitu Andi Oki (35tahun) sebagai pemain Cello, Zhafier Idznulhamdi (34tahun) sebagai pemain Bass, Andi Kurniawan Febrianto (37tahun) sebagai pemain Cuk, Andi Yuniar Imanda (32tahun) sebagai pemain Cak, Eko Prawoto (42tahun) sebagai pemain Gitar, Achmad Tantowi (34tahun) sebagai pemain Keyboard, Yogi Liberty (34tahun) sebagai pemain Biola, sedangkan pemain Vokal yaitu Yuddy Pramana (34tahun), Raisa Cahya (32tahun). Dengan pengelolaan grub yang dipimpin oleh Andi Oki (35 tahun) maka eksistensi grub Orkes Keroncong *Petir* telah mampu melakukan pertunjukan di berbagai kota dan juga turut dalam acara Parade Keroncong di Jember dan Situbondo pada tahun 2011-2012. Dan hingga suasana *Pandemi*, Andi Oki (35 tahun) masih mengelola kegiatan grub dengan sistem yang berbeda. Hal inilah yang kemudian menjadikan Grub Musik Keroncong *Petir* masih diminati oleh masyarakat di Bondowoso.

B. Tahapan Manajemen Produksi Seni Pertunjukan Orkes Keroncong *Petir* Pada Masa Pandemi

1. Struktur organisasi Seni Pertunjukan Orkes Keroncong *Petir*

Organisasi Orkes Keroncong *Petir* kemudian mulai dijalankan dengan menggunakan sistem kepemimpinan tunggal yang memiliki tanggung jawab terhadap eksistensi serta segala keputusan dalam menerima dan mengelola pementasan, jadwal pelatihan, transportasi pemain dan alat. Ketua grub akan mengatur seluruh anggota grub yang berisi para pemain musik. Namun dalam mengatur sistem keuangan kelompok, Ketua dibantu oleh seorang pemain yang merangkap tugas sebagai bendahara untuk mengatur keuangan berupa gaji pemain dan uang sisa yang kemudian dijadikan tabungan grub. Pada saat masa pandemi *Covid19* maka Ketua melakukan perubahan dengan menambahkan beberapa sie yang bertugas untuk membantu fasilitasi pementasan secara *virtual* atau *online*. Berikut perubahan susunan organisasi yang bersangkutan dengan audio di dalam pertunjukan yang terdiri dari audio rekaman dan audio panggung. Sie Dokumentasi dan *Broadcast* adalah Vivilia (32tahun) yang bertugas mendokumentasikan pertunjukan berupa foto maupu video. Sedangkan Sie Perlengkapan adalah Helmi Yuliantowijoyo (32tahun) yang bertugas membantu kebutuhan pertunjukan Grub Orkes Keroncong *Petir* serta membantu ketua maupun sie-sie jika mengalami kendala atau kesulitan. Sehingga ketika masa *Pandemi*, susunan organisasi dari Grub *Petir* terdiri dari Ketua, Bendahara, Perlengkapan, Sie Audio dan *Recording*, Sie Dokumentasi dan *Broadcasting*. Penambahan sie didalam manajemen organisasi sangat berfungsi dalam memudahkan Grub Orkes Keroncong *Petir* ketika melakukan kegiatan pertunjukan disaat pandemi *Covid19*.

Grub Orkes Keroncong *Petir* yang dilakukan setelah masa Pandemi *Covid 19*:



Sie yang ditambahkan adalah Sie Audio dan *Recording* dengan melibatkan Firman Syachputra (28tahun) yang memiliki peran atau tanggung jawab mengenai perihal

2. Pengelolaan Manajemen Seni Pertunjukan Orkes Keroncong *Petir*

a) Perencanaan

Didalam perencanaan terdapat alasan merencanakan estimasi tujuan dan manfaat serta beberapa pembagian tugas yang masing masing memiliki tanggung jawab yang berbeda. Langkah pertama yang diambil adalah merencanakan pencapaian tujuan dengan mencari dan mengikat sumber daya yang diperlukan. Sumber daya yang dimaksud adalah para personil atau anggota yang meliputi sie-sie dengan tanggung jawab serta penetapan tujuan dari Grub Orkes Keroncong *Petir* untuk melakukan pertunjukan secara *virtual*. Dan berikut perencanaan yang dilakukan setiap Sie dalam menejemen Grub Orkes Keroncong *Petir*.

Ketua merencanakan pementasan secara *virtual* yang dimulai dengan mengadakan rapat kecil melalui Zoom yang melibatkan personil dan anggota

untuk menentukan strategi pertunjukan yang memiliki beberapa tanggung jawab berbeda. Berikut hasil dari rapat yang telah dirumuskan, yaitu: (1) Ketua merencanakan tempat dan waktu pertunjukan dengan mempertimbangkan faktor yaitu tempat dan fasilitas sebagai pengelolaan protokoler Covid 19 serta ukuran panggung sebagai kenyamanan pemusik dan kerja *Recording* dan *Broadcasting*. Kemudian merencanakan aransemen lagu yang akan dimainkan dalam pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir*.

(2) Sie Audio merencanakan alat-alat yang dibutuhkan didalam pertunjukan yang meliputi sound, soundcard, kabel-kabel, mic, dan kebutuhan audio dan broadcast lainnya, dengan cara mendatangi beberapa rental sound untuk menyewa beberapa kebutuhan audio dan broadcast yang dibutuh di dalam pertunjukan dan juga mempertimbangkan kelayakan barang yang akan disewa.

(3) Sie Dokumentasi merencanakan kebutuhan alat rekam video dan foto yang berupa kamera yang menggunakan kamera handphone terbaik dari para anggota Grup Orkes Keroncong *Petir* mengurangi anggaran dana yang dikeluarkan.

Setelah beberapa perencanaan tersebut dibuatlah suatu sistem musyawarah bersama seluruh anggota Grup Orkes Keroncong *Petir* dengan mempertimbangan keseluruhan perencanaan. Manajemen Grup Orkes Keroncong *Petir* mempunyai pengurus yang sekaligus menjadi menjadi player, sehingga mempermudah dalam menjalankan tanggung jawab karena terjalin hubungan kerjasama yang baik dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam susunan pengurus. Perencanaan ini terkait juga dengan tindakan yang dilakukan, serta beberapa faktor seperti penyebab tindakan itu terjadi, dimana, kapan,

dan juga menyiapkan kamera agar mempermudah dalam merekam video. Sie Dokumentasi juga merencanakan pembuatan pamflet tentang pertunjukan yang mencakup unsur apa, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana hal ini sebagai upaya dalam memberikan informasi yang lebih terperinci tentang pertunjukan yang akan dilakukan Grup Orkes Keroncong *Petir* serta menyarankan channel Youtube menggunakan Channel Youtube Guittara Channel yang pernah di Kelola oleh salah satu anggota Grup sebagai upaya agar lebih mudah dalam menghasilkan monetes.

(4) Sie perlengkapan merencanakan kelengkapan yang dibutuhkan di atas panggung, seperti menyiapkan tata panggung, tempat duduk pemain musik, dan kebutuhan panggung yang di butuhkan didalam pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir*.

(5) Bendahara mengumpulkan beberapa data-data kebutuhan yang sudah direncanakan dari beberapa sie yang ada untuk dipertimbangkan bersama ketua tentang kebutuhan dengan anggaran yang ada. Hal ini di lakukan sebagai upaya

siapa, dan bagaimana melaksanakan tindakan agar tercapainya tujuan.

b) Pengelolaan Awal

Pengelolaan merupakan salah satu tahap manajemen yang membantu dalam merumuskan atau menjabarkan dari perihal yang sudah direncanakan sebelumnya hali mendukung dalam unsur manajemen yang baik. Pengelolaan tersebut dilaksanakan sebelum pelaksanaan dilakukan. Yang dimana dalam manajemen pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir* hal ini menjadi tahapan kedua setelah perencanaan. Dengan struktur organisasi, maka pengelolaan tanggung jawab sebagai berikut.

(1) Ketua, berkeliling dan meninjau beberapa tempat di Bondowoso untuk

menemukan lokasi terbaik untuk melakukan pertunjukan. Kemudian mengumumkan kepada sie-sie perihal tentang tempat yang akan dijadikan tempat pertunjukan hal ini dilakukan dengan menghubungi setiap sie-sie yang ada untuk segera melakukan tindakan selanjutnya. Hal ini agar dapat mempermudah sie-sie yang lain menyiapkan perihal yang di butuhkan di dalam pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir*. Kemudian ketua mengaransemen lagu populer menjadi musik keroncong yang kemudian dikirim kepada para bendahara melewati pesan *WhatsApp* untuk di tindak lanjuti oleh bendahara.

(2) Bendahara, dalam tahapan ini bendahara melunasi kebutuhan dana yang dimana sudah disewa untuk kebutuhan pertunjukan dari setiap sie-sie seperti kebutuhan audio dan dekorasi yang disewa dari beberapa tempat untuk kebutuhan didalam pertunjukan sebagaimana yang sudah di rencanakan sebelumnya, kemudian mencetak partitur hasil aransemen dari ketua yang di selanjutnya diserahkan kepada sie perlengkapan.

(3) Sie Perlengkapan memilah beberapa fasilitas yang sudah disediakan oleh tempat pertunjukan lalu kemudian di padukan dengan peralatan yang sudah disewa sebelumnya. Kemudian sie Perlengkapan menata kursi para pemain musik dan menyiapkan standpart kapan, mengapa yang mengait tentang pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir*. Sie dokumentasi juga mempertimbangkan tempat pertunjukan dengan sudut pandang kamera atau letak kamera hal ini dilakukan sebagai upaya memaksimalkan perangkat atau fasilitas yang ada.

Hal ini dilanjutkan dengan beberapa pengawasan yang dilakukan Grup Orkes Keroncong *Petir* dilakukan secara langsung oleh ketua. Sistem kerja ketua melakukan pengawasan dengan mengamati sie serta anggota lainnya

sekaligus partitur untuk para pemain. Hal ini dilakukan untuk memberi kenyamanan dalam posisi para pemain musik. Kemudian sie perlengkapan ikut serta membantu sie-sie yang lain untuk mempersingkat waktu dalam persiapan persiapan lainnya.

(4) Sie audio menyiapkan segala kebutuhan audio seperti sound monitor, sound out, mixer, kabel-kabel, mic, alat-alat perekaman, dan juga alat-alat broadcast. Sie audio sekaligus broadcast ini sebagai sarana memfasilitasi para pemain musik dan juga mempertimbangkan kualitas alat yang dimiliki agar dapat memaksimalkan kualitas alat tersebut. Dalam hal ini sie audio dibantu rekan-rekan Grup Orkes Keroncong *Petir* hal ini dilakukan sehari sebelum pertunjukan dilaksanakan.

(5) Sie dokumentasi mendiskusikan hasil pembuatan pamflet pertunjukan kepada ketua dan seluruh anggota Grup Orkes Keroncong *Petir* sebagai pertimbangan kelayakan pamflet dan kemudian di unggah di media sosial. Hal ini sangat penting sebagai sarana promosi atau informasi terkait pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir*.

Pembuatan poster ini dilakukan oleh sie dokumentasi serta dibantu oleh bendahara, poster itu sendiri berfungsi memberikan informasi tentang apa, siapa, dimana,

melalui media sosial ataupun secara langsung.

c) **Pengelolaan Lanjutan**

Tahap ini merupakan tahapan lanjutan dari tahap pengelolaan awal. Tahap ini dilakukan manajemen Grup Orkes Keroncong pada masa Pandemi sebagai upaya mempermudah dalam Manajemen produksi. Ada beberapa bagian dalam tahapan ini, seperti peralatan atau fasilitas, beberapa sie-sie hingga beberapa anggota organisasi

(1) Ketua Grup Orkes Keroncong *Petir* menghubungi pemain untuk datang

sesuai dengan waktu yang di tentukan, kemudian Ketua memerintahkan seluruh pemain untuk menganalisis partitur yang kemudian dilanjutkan dengan *cheksound*.

(2) sie audio dan *broadcast*, *cheksound* itu sendiri dilaksanakan sebelum dilakukan pertunjukan dan dilakukan setiap pemain musik agar dapat memaksimalkan peralatan atau fasilitas yang ada seperti menghubungkan setiap line dari alat musik setiap pemain musik ke mixer yang kemudian di atur senyaman mungkin. Setelah dilakukan *cheksound* perorangan sie audio melanjutkan dengan mengatur sound monitor, soundout, dan soundcard. Hal ini juga dibantu sie perlengkapan, ketua, bendahara serta pemain musik Grup Orkes Keroncong *Petir*.

(3) Sie perlengkapan, dalam tahap ini sedikit mendekorasi panggung serta menentukan posisi para pemain musik agar mendapatkan hasil maksimal dalam audio maupun video. Ikut serta membantu sie audio dalam mengatur letak mic, sound, serta kebutuhan sound lainnya hal ini dilakukan dikarenakan dalam tahap ini membutuhkan banyak sumber daya manusia sebagai upaya menyingkat waktu.

(4) bendahara dalam tahapan ini bendahara membantu sie audio sebagai sarana komunikasi antara pemain musik dengan sie audio yang mengatur mixer dalam pelaksanaan *cheksound* yang di lakukan para pemain musik. Hal ini mempermudah komunikasi sie audio dengan pemain musik dalam

(b) file video rekaman, sie dokumentasi memilah dan mengedit video dengan kualitas terbaik dengan mempertimbangkan kualitas hasil penangkapan video dari beberapa sisi penangkapan video dalam pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir*.

Dengan terkumpulnya file rekaman audio yang telah di *mixing* dari sie

melaksanakan tanggung jawabnya. Serta sama halnya dengan sie perlengkapan dan ketua yang ikut serta membantu sie audio dalam menata kebutuhan audio serta membantu sie dokumentasi dalam mengatur letak kamera serta ikut dalam mempertimbangkan kualitas.

(5) Sie dokumentasi mempersiapkan kamera dan letak kamera yang bertujuan dapat menghasilkan video rekaman yang bagus dari sesi cahaya maupun posisi para pemain seperti menempatkan kamera standby di sudut kiri dan sudut kanan para pemain musik serta terdapat kamera bergerak yang di kendalikan sendiri oleh sie dokumentasi untuk menangkap moment-moment yang tidak dapat tertangkap dari kamera sudut kanan dan sudut kiri. Sie dokumentasi juga ikut serta membantu sie perlengkapan dalam menata tata panggung dan perlengkapan aksesoris yang digunakan oleh para pemain Grup Orkes Keroncong *Petir* seperti dasi dan beberapa aksesoris pendukung lainnya. Dengan tahapan-tahapan tersebut terlaksanalah pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir* Pada masa Pandemi *Covid19* di Bondowoso.

Setelah tahap ini dilaksanakan sie dokumentasi dan sie recording mengumpulkan hasil dari pertunjukan yang berupa file-file mentah untuk ditindak lanjuti seperti

(a) file rekaman audio, file ini ditindak lanjuti oleh ketua dan di bantu oleh sie audio untuk melakukan *mixing* sebagai langkah untuk meninjau hasil dari pertunjukan.

recording dan rekaman video yang telah di edit dari sie dokumentasi maka selanjutnya ketua mengambil alih untuk menyatukan audio dan video serta memberikan beberapa edit tambahan agar menjadi kesatuan yang layak. Hal ini merupakan hasil akhir dalam tahapan pengelolaan dan akan di lanjutkan dalam tahap selanjutnya.

3. Tahapan Pelaksanaan Produksi Manajemen Seni Pertunjukan

Pelaksanaan merupakan menjadi tahapan paling penting. Tahapan ini merupakan tahapan penentuan dari sebuah pertunjukan itu di katakan berhasil ataupun kurang berhasil. Setelah beberapa tahapan yang dilakukan Grup Orkes Keroncong *Petir* maka selanjutnya. Sie Dokumentasi dan *broadcasting* membuat strategi dalam upload video di sosial media seperti menentukan waktu yang tepat serta *caption* atau kata kata yang menarik untuk para penonton di sosial media. Kemudian Sie Dokumentasi dan *broadcasting* melakukan upload video *live record streaming* ke dalam sosial media, seperti *Youtube*, *Instagram*, dan *Tik-Tok*. Berikut beberapa Akun Sosial Media yang dimiliki oleh Grup Orkes Keroncong *Petir*:

(1) *Youtube*, Grup Orkes Keroncong *Petir* memiliki channel *youtube* dengan nama channel *Guittara* yang dimana awal pemilik adalah salah satu pemain Grup Orkes Keroncong *Petir* sebagai upaya lebih cepat mendapatkan *monetes* dari *Youtube*, akun *Youtube* Channel Grup Orkes Keroncong *Petir* dapat dilihat dengan link sebagai berikut (<https://youtube.com/@GuittaraChannel>)

(2) *Instagram*, Grup Orkes Keroncong *Petir* juga memiliki akun *instagram* sebagai sarana *broadcast* atau promosi yang berupa pamflet atau video sekilas tentang pertunjukan hal ini sebagai upaya meningkatkan penonton di akun *Youtube*, akun *Instagram* dengan link sebagai berikut. (https://instagram.com/Petir_entertainment?igshid=YmMyMTA2M2Y=)

(3) *Tik-tok*, sama halnya dengan akun *Instagram* fungsi akun *Tik-Tok* sebagai

(2) *Bendahara*, melaporkan anggaran yang telah di keluarkan untuk pertunjukan serta memberikan pengarahan agar dapat mengurangi

upaya meningkatkan penonton di akun *Youtube*, akun *Tik-Tok* Grup Orkes Keroncong *Petir* dengan link sebagai berikut.

(<https://vt.tiktok.com/ZS81Dw57A/>)

Dengan aktif dalam mengunggah konten konten di media sosial hal ini sebagai upaya dapat memberikan penghasilan anggota Grup Orkes Keroncong *Petir* pada masa Pandemi *Covid19* meskipun sejauh ini masih belum mendapatkan *monetes* namun hal ini dapat menjaga eksistensi Grup Orkes Keroncong *Petir* pada masa pandemi *Covid19* ujar Andi Oki selaku Ketua Grup Orkes Keroncong *Petir*. (wawancara, 22okt2022)

4. Evaluasi

Manajemen pertunjukan memiliki tahap akhir yaitu evaluasi yang dimana memiliki fungsi sangat penting untuk memperbaiki kesalahan. Evaluasi yang dilakukan Grup Orkes Keroncong *Petir* dilakukan seminggu setelah audio dan video telah selesai. Evaluasi sangat penting agar kita dapat mengetahui letak kesalahan yang di sengaja maupun tidak di sengaja, dan agar lebih baik di kemudian hari Andi Oki (35 tahun) selaku ketua Grup Orkes Keroncong *Petir*. Berikut evaluasi dari Grup Orkes Keroncong *Petir*. dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi ketua mengundang setiap sie untuk berkumpul dan melakukan pelaporan seluruh kegiatan baik dari perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan. Berikut penjabarannya: (1). Ketua mengevaluasi sie bendahara ketua menugaskan untyuk mencari dana produksi dari sponsor ataupun dari bantuan lain mengevaluasi para pemain untuk memaksimalkan aransemen yang dimainkan dengan langkah menambah jadwal latihan mandiri.

beberapa fasilitas yang kurang maksimal dikarenakan belum ada pemasukan yang pasti dari beberapa akun sosial media yang sudah dijalankan.

(3) Sie Perlengkapan melaporkan beberapa kebutuhan tata panggung, serta dekorasi yang masih belum maksimal.

(4) sie audio, melaporkan bagaimana hasil rekaman yang kurang maksimal serta kesalahan para pemain musik dalam memainkan alat musik yang membuat audio rekaman kurang maksimal serta peralatan yang minim yang membuat hasil rekaman audio kurang maksimal.

(5) sie dokumentasi juga melaporkan tentang tempat pertunjukan yang lebih baik agar dapat maksimal dalam merekam video. Serta mengevaluasi kurangnya kualitas dari peralatan yang ada, hal ini menghambat sie audio dalam merekam video dengan hasil maksimal.

Di dalam sistem manajemen yang baik pasti melakukan evaluasi agar lebih mengetahui secara detail letak kesalahan dan dapat sangat membantu untuk perencanaan selanjutnya. Dengan tanggung jawab yang baik maka terciptalah suatu pertunjukan yang layak untuk di sajikan. sama halnya yang manajemen yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Dengan beberapa tahapan manajemen diatas tentu peran manajemen sangat berfungsi tidak hanya dalam satu acara tersebut melainkan dapat membantu kita lebih baik dalam sistem manajemen selanjutnya dengan memperbaiki kesalahan sebelumnya.

5. Kendala dan solusi

Manajemen pertunjukan terkadang mengalami kendala atau hambatan. Kendala itu sendiri tercipta secara sengaja maupun tidak sengaja, serta terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dapat kita lihat dalam pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir*, berikut beberapa kendala internal dan eksternal yang dialami Grup Orkes Keroncong *Petir* sebagai berikut,

(1) Ada beberapa alat musik dari para pemain yang tidak terekam dengan jelas.

(2) Beberapa pengambilan gambar dan video yang kurang jelas hingga kurang menarik untuk disajikan.

(3) kendala dalam keorganisasian yang dimana kurangnya anggota dari setiap tim penanggung jawab atau sie-sie yang berakibat tergesa-gesa dalam melakukan setiap tanggung jawab hal ini membuat sangat sulit mendapatkan hasil terbaik.

Kemudian beberapa kendala eksternal yang dihadapi Grup Orkes Keroncong *Petir* sebagai berikut

(1) Waktu, dimana pada saat itu memang tidak ada lahan pekerjaan untuk para musisi yang mengakibatkan para pemain yang memiliki keluarga lebih mementingkan pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan kendala ini mengakibatkan para pemain Grup Orkes Keroncong *Petir* kurang konsisten terhadap waktu.

(2) Tempat, dimana pada saat itu sangat umum sekali adanya pembatasan perilaku masyarakat atau disebut PPKM, dan juga lockdown dengan berlakunya hal tersebut maka banyak sekali tempat tempat nongkrong, cafe, ataupun rumah makan yang menutup usahanya untuk mematuhi peraturan dari pemerintah.

(3) Kendala yang terakhir adalah peraturan pemerintah yang dimana mengakibatkan Grup Orkes Keroncong *Petir* yang sangat susah sekali untuk mengadakan latihan ataupun pertunjukan disebabkan dengan adanya pembatasan dari pemerintah agar mencegah menularnya virus *Covid19* pada saat itu, hingga ketua dari Grup Orkes Keroncong *Petir* menegaskan ketika kurang sehat untuk lebih baik beristirahat di rumah agar menjaga pemain Grup Orkes Keroncong *Petir* yang lain.

Setelah terkumpulnya beberapa kendala di dalam manajemen pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir* maka terwujudlah

solusi yang dilakukan manajemen Grup Orkes Keroncong *Petir* sebagai berikut,

(1) memberikan atau memfasilitasi penanggung jawab dokumentasi yang berupa video dengan menggunakan stand kamera hingga memudahkan pengambilan video.

(2) menambahkan tim *crew* yang membantu setiap penanggung jawab dengan menggunakan sistem gotong royong maka setiap permasalahan akan mudah dijalani.

(3) ketua Grup Orkes Keroncong *Petir* memberikan keringanan terkait anggota grup mengutamakan pekerjaan mereka dikarenakan pendapatan yang lebih besar

(4) dengan adanya peraturan pemerintah yang membatasi kerumunan masa dan melonjaknya virus *Covid19* maka manajemen Grup Orkes Keroncong *Petir* membuat solusi agar tetap menjaga kesehatan, hal ini didukung dengan Ketua Grup Orkes Keroncong *Petir* yang aktif menanyakan kesehatan para anggota Grup Orkes Keroncong *Petir* melalui pesan *WhatsApp*.

(5) dengan terbatasnya tempat untuk melakukan pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir* memilih untuk beristirahat beberapa hari sambari menunggu peraturan pemerintah tentang *Pandemi Covid19*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen Grup Orkes Keroncong *Petir* merupakan sistem organisasi yang mengelola pertunjukan grup. Perubahan manajemen dilakukan dalam rangka masa pandemi dan melakukan pentas secara virtual sehingga menambah beberapa sisi yaitu sisi dokumentasi, sisi audio, sisi perlengkapan. Tahapan manajemen pertunjukan Grup Orkes Keroncong

Petir saat pandemi meliputi perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan. Tahapan tahapan yang digunakan Grup Orkes Keroncong *Petir* sesuai dengan tahapan tahapan manajemen pertunjukan, yang dimana sistem manajemen organisasi yang mencakup sisi dalam manajemen pertunjukan Grup Orkes Keroncong *Petir* sudah berjalan baik sesuai dengan tanggung jawab masing masing

Peneliti memberikan saran yang dapat dilakukan untuk penelitian lanjutan, misalkan aransemen lagu-lagu keroncong yang dilakukan oleh Grup Musik Keroncong *Petir*, eksistensi Grup Orkes Keroncong *Petir* di Bondowoso, pengaruh Grup Orkes Keroncong *Petir* terhadap musik keroncong di Bondowoso, perkembangan Grup Orkes Keroncong *Petir* dari tahun 2009 sampai sekarang, hal ini sangat mendukung untuk peneliti lanjutan untuk meneliti hal tersebut.

Daftar Pustaka

- Darini, R. (2012). *Keroncong: Dulu dan Kini*. Mozaik Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora, 6(1), 19-31.
- De Alfiro, K. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan "Surya Vista Orchestra" Di Semarang*. (Doctoral dissertation, Seni Musik ISI Yogyakarta).
- Dwiyana Habsary, D., Bulan, I., & Afrizal, Y. S. (2021, February). *Manajemen Pertunjukan Virtual: Kreativitas Di Masa Pandemi*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2021 (pp. 260-265). FKIP Unila.
- Handyaningrum, Warih dan BambangSeoyono. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Handoko, T. Hani. "Manajemen." (2021). hal. 142.

Handoko, T. Hani. "Manajemen." (1998). hal 77

Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara. hal 38

University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 25-26.

Mulyawan, Erlan Yusuf dan Wafa, Mochammad Usman. (2018). *Manajemen Seni Pertunjukan Pada Grup Orkes Senggol Tromol*. 2018.

Nehe, A. I. (2019). *Keberadaan Orkes Keroncong KKAJ di Jombang. Virtuoso. Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(2), 71-77.

Padil, Abbas. (2014) *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Sugiono, (2015) *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). *The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students*, State

Nara Sumber:

1. Nama : Andi Oki(35tahun)
Alamat : Jl pelita gang sumber 19 15/06 tamansari Bondowoso
Pekerjaan : Seniman
2. Nama : Firman Syach putra (28tahun)
Alamat : Jl pelita gang sumber 23 15/06 tamansari Bondowoso
Pekerjaan : Guru
3. Nama : Yuddy Pramana (34tahun)
Alamat : Perum Griya Sandika B6 Petung Bondowoso
Pekerjaan : Seniman